

## PERAN PEMUDA SEBAGAI GENERASI PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KONSERVASI MELALUI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Siska Destia Milandi<sup>1</sup>, Hikmal Akbar<sup>2</sup>, Laura Angela Caesar Maeva<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
[siskadestiamilandi@gmail.com](mailto:siskadestiamilandi@gmail.com)

Diserahkan tanggal 06 Juni 2024 | Diterima tanggal 09 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

### Abstract:

*The increasing severity of environmental damage highlights the necessity for youth to act as key change-makers in fostering awareness about conservation through environmental education. This research focuses on exploring how young people, as a generation mindful of environmental issues, can enhance awareness of conservation through environmental education. Utilizing a qualitative methodology and a literature review approach, this study gathers information from a variety of pertinent sources. Findings reveal that environmental education is crucial in boosting young people's awareness and understanding of the need for environmental preservation and conservation efforts. For this to be effective, the education must be thorough and continuous, enabling youth to take an active role as educators and promoters of the importance of environmental conservation, as well as leading figures in conservation initiatives.*

**Keywords:** Role of Youth, Environmental Education, Conservation

### Abstrak:

*Kerusakan lingkungan yang semakin parah mendorong peran pemuda menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran pemuda sebagai generasi peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literature review, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemuda mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan aktivitas konservasi. Pendidikan ini perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar pemuda dapat berperan aktif sebagai agen edukasi dan penyebaran informasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan, serta menjadi inisiator dalam berbagai kegiatan konservasi.*

**Kata Kunci:** Peran Pemuda, Pendidikan Lingkungan Hidup, Konservasi

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Permasalahan serius terkait kerusakan lingkungan yang meluas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, mendorong perlunya langkah-langkah yang mendesak. Kerusakan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan bijak. Penyalahgunaan yang berlebihan dari sumber daya alam seringkali berujung pada kerusakan lingkungan yang semakin parah. Masalah ini juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat serta kurangnya tindakan konservasi. Sementara itu, pembangunan dan aktivitas manusia yang tidak mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan juga turut menyumbang pada kerusakan ekosistem yang serius (Hardjasoemantri, 2012).

Dalam konteks ini, peran pemuda sebagai agen perubahan menjadi sangat penting. Namun, kesadaran dan pemahaman lingkungan di kalangan pemuda masih rendah dan perlu ditingkatkan (Suryani, 2018). Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di kalangan pemuda. Melalui pendidikan ini, pemuda dapat memperoleh pengetahuan yang memadai serta termotivasi untuk berkontribusi dalam upaya konservasi lingkungan (Suyadi, 2015).

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Wijaya (2016) menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan hidup di sekolah berhasil menambah pengetahuan dan sikap positif terhadap lingkungan. Penelitian Rahmawati (2019) juga menemukan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan konservasi berdampak positif pada pelestarian lingkungan.

Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada sudut pandang, metode, dan sumber data yang digunakan. Penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan meneliti peran pemuda sebagai generasi peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bersifat reflektif dan analitis berdasarkan literatur yang ada.

Sementara itu, penelitian kedua tidak dilakukan langsung oleh peneliti, melainkan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh pihak lain. Dalam hal ini, peneliti mengutip studi sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2016) dan Rahmawati (2019), yang telah membuktikan efektivitas pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan.

Singkatnya, penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan pendekatan literature review, sedangkan penelitian kedua adalah kumpulan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris terkait topik yang sama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh generasi muda dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui kesadaran akan konservasi, dengan fokus pada pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda akan pentingnya melestarikan lingkungan. Proses pendidikan ini perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang dibutuhkan bagi pemuda untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada literature review. Penelitian literature review, atau sering disebut sebagai penelitian kepustakaan, bertujuan untuk menyelidiki secara kritis berbagai pengetahuan, gagasan, dan temuan yang terdapat dalam literatur akademis terkait suatu topik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kontribusi teoritis dan metodologis yang berkaitan dengan topik yang

dibahas (Cooper, 2010). Dalam proses literatur review ini, data dikumpulkan melalui pencarian, pembacaan, dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, di mana data yang diperoleh dianalisis secara terperinci dan diberikan pemahaman serta penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca. Informasi untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Lingkungan**

Kondisi lingkungan saat ini mengalami dampak buruk karena kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Penggunaan berlebihan dan penyalahgunaan sumber daya alam berkontribusi pada kerusakan lingkungan yang semakin meningkat. Di Indonesia, tingkat kerusakan lingkungan sangat mengkhawatirkan, terutama disebabkan oleh pencemaran yang berasal dari kegiatan industri. Hal ini diperparah dengan tingginya kerusakan hutan dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Dampak kerusakan lingkungan di Indonesia sudah mulai terasa, seperti bencana alam yang semakin sering terjadi, penumpukan sampah, pemanasan global, penurunan kualitas air dan udara, serta hilangnya keanekaragaman hayati.

Semua permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan lingkungan di kalangan masyarakat Indonesia dan minimnya sikap pelestarian yang dilakukan oleh mereka. Pendidikan lingkungan hidup memegang peranan krusial dalam meminimalisir kerusakan lingkungan dan berperan penting dalam mencetak generasi penerus yang mampu menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian oleh Rumanta (2019) Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu upaya untuk mengubah perilaku dan sikap masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka tentang nilai-nilai lingkungan dan isu-isu lingkungan. Tujuan utamanya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, baik untuk kepentingan generasi saat ini maupun masa depan.

Selain itu, pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pemecahan dan pencegahan masalah yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan, yang dampaknya telah dirasakan bersama, termasuk seringnya terjadinya bencana alam di berbagai belahan bumi, termasuk Indonesia. Metode atau pendekatan dalam kegiatan pendidikan lingkungan perlu disesuaikan dengan karakteristik masalah lingkungan dan kelompok sasarnya (Rivai & Anugrah, 2011).

Pada Konferensi Antar Negara tentang Pendidikan Lingkungan di Tbilisi tahun 1975, dinyatakan tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup, yaitu: meningkatkan kesadaran akan hubungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga serta meningkatkan lingkungan; serta menciptakan pola perilaku baru bagi individu, kelompok, dan masyarakat untuk mencapai lingkungan yang sehat, serasi, dan seimbang (Noverita, Anisa, 2022).

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya soal pengetahuan, tetapi juga tentang sikap dan perilaku, yang mana hal ini dapat menumbuhkan manusia yang bertanggung jawab dan mampu hidup selaras dengan lingkungan hidup, serta terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Lebih dari sekadar menghafal fakta, pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai kepedulian dan mendorong aksi nyata untuk melestarikan alam. Dengan demikian, tercipta generasi khususnya pemuda yang sadar akan peran mereka dalam menjaga keseimbangan ekologi dan membangun masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan saat ini mengalami degradasi yang serius akibat eksploitasi yang berlebihan dan kurangnya kesadaran masyarakat. Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi salah satu solusi utama dalam meningkatkan

kesadaran dan membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat dan implementasi yang berkelanjutan, pendidikan lingkungan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### **Konservasi Lingkungan**

Lingkungan yang sehat dan berkelanjutan adalah hak fundamental untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi ini. Mencapainya membutuhkan kolaborasi dari semua elemen masyarakat. Pemahaman akan pentingnya konservasi alam adalah urgensi bagi semua kalangan khususnya pemuda untuk memanfaatkan dan melindungi lingkungan alam secara berkelanjutan. Konservasi lingkungan menjadi kunci dalam mengembalikan, menjaga, dan memastikan kelestarian lingkungan untuk generasi sekarang dan masa depan (Chandra Febrian, 2021). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa konservasi lingkungan bukan sekadar upaya teknis dalam melindungi sumber daya alam, tetapi juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab sosial. Jika kesadaran ini tidak ditanamkan sejak dini, eksploitasi alam yang berlebihan dapat terus berlanjut tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara edukasi, kebijakan, dan aksi nyata dalam menjalankan program konservasi lingkungan.

Konservasi Lingkungan merupakan sebuah program pelestarian lingkungan yang komprehensif dalam upaya menjaga keberlangsungan lingkungan yang berkelanjutan. Upaya konservasi ini dapat di mulai dari (1) Mengembalikan fungsi lingkungan berarti memulihkan peran alamnya sebagai penyangga kehidupan, bukan hanya sumber eksploitasi. Upaya rehabilitasi hutan, pelestarian keanekaragaman hayati, dan pemulihan ekosistem yang rusak menjadi langkah krusial. (2) Menjaga lingkungan bukan hanya sebatas melindungi dari kerusakan, tetapi juga memelihara keseimbangannya. (3) Memastikan kelestarian lingkungan berarti menjamin keberlanjutannya bagi generasi penerus. Ketiga aspek ini harus berjalan secara simultan agar konservasi tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap keberlangsungan ekosistem. Setiap tindakan, sekecil apa pun, yang berakibat kerusakan lingkungan, akan berdampak pada masa depan.

Konservasi sebagai upaya pelestarian alam, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran peduli lingkungan. Perilaku peduli lingkungan adalah upaya sadar terhadap kondisi lingkungan yang tidak sekadar berada dalam ranah pemikiran, melainkan juga tercermin dalam tindakan nyata untuk menjaga keberlangsungan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari (Leksono, Seroso Mukti, 2021). Pemuda merupakan kelompok yang krusial dalam upaya peningkatan kesadaran peduli lingkungan karena mereka adalah agen perubahan masa depan. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk kesadaran lingkungan pada pemuda adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan lingkungan langsung. Dalam konteks ini, perubahan pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, menjadi kunci utama dalam menciptakan budaya konservasi. Semakin sering individu terlibat dalam kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjadikan perilaku peduli lingkungan sebagai kebiasaan.

Sejalan dengan hal itu, Keraf (2013) mengemukakan bahwa ada beberapa tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh pemuda dalam upaya konservasi, beberapa di antaranya adalah mengorganisir kegiatan penanaman pohon di sekolah dan di sekitar tempat tinggal, mengurangi konsumsi air, listrik, dan penggunaan kendaraan bermotor, mengawasi makanan yang dijual di kantin sekolah, menghemat penggunaan buku dan alat tulis, serta berpartisipasi dalam kegiatan lain yang memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup. Upaya konservasi lingkungan hidup sangatlah penting untuk mencapai kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Konservasi ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan

keanekaragaman hayati, serta memastikan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Pemuda memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya konservasi lingkungan. Sebagai generasi yang akan menentukan masa depan, mereka perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Keraf (2013), ada berbagai tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh pemuda, seperti:

1. Mengorganisir kegiatan penanaman pohon.
2. Mengurangi konsumsi sumber daya, seperti air, listrik, dan bahan bakar.
3. Memilih gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung produk berkelanjutan.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesadaran akan lingkungan, baik di sekolah, komunitas, maupun media sosial.

Dari analisis ini, jelas bahwa pemuda bukan hanya objek dalam kebijakan lingkungan, tetapi juga subjek yang dapat mengambil inisiatif dalam berbagai aksi nyata untuk menjaga kelestarian alam.

Konservasi lingkungan merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan keseimbangan ekosistem. Untuk mencapai hal ini, diperlukan keterlibatan semua pihak, terutama generasi muda, dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip konservasi. Kesadaran lingkungan harus diubah menjadi tindakan nyata, baik dalam skala individu maupun komunitas. Dengan demikian, kelestarian lingkungan tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa generasi mendatang masih dapat menikmati sumber daya alam yang kita miliki saat ini.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Pemuda dalam Kesadaran Konservasi Lingkungan**

Dalam usaha untuk mendorong partisipasi pemuda dalam konservasi lingkungan hidup, terdapat berbagai faktor yang memainkan peran penting. Faktor-faktor ini bisa memiliki dampak positif yang mendorong atau dampak negatif yang menghambat.

#### **1. Faktor Pendorong**

Faktor pendorong merupakan elemen yang memotivasi dan mendorong pemuda untuk terlibat aktif dalam proses konservasi lingkungan, faktor pendorong ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu diantaranya:

##### **a. Kesempatan**

Menurut Slamet, (Nurbaiti, 2017:227), Masyarakat memiliki hak dan potensi untuk berkontribusi dalam proses konservasi lingkungan. Hal ini dapat terwujud melalui peran aktif pemerintah dalam membuka ruang partisipasi bagi masyarakat terkhususnya para pemuda. Pemerintah harus selalu melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan konservasi, termasuk pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemeliharaan dan pemanfaatan hasil konservasinya.

Kurangnya partisipasi kalangan pemuda dalam pembangunan sering kali disebabkan oleh perasaan mereka tidak diberi kesempatan atau diizinkan untuk terlibat. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan hak dan kewajiban setiap masyarakat khususnya pemuda dalam proses pembangunan pelestarian lingkungan, termasuk jenis partisipasi yang diharapkan (tenaga, dana, material, dll) dan pada tahap apa partisipasi tersebut dibutuhkan. (Andriani, 2017)

Masyarakat juga memiliki kesempatan untuk menggunakan manfaat dari upaya konservasi yang telah dilakukan. Mereka diberikan tanggung jawab untuk merawat dan melindungi hasil dari pelestarian lingkungan dengan adanya peraturan bersama mengenai kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah kerusakan lebih lanjut.

### b. Kemauan

Kemauan adalah dorongan atau rangsangan yang menumbuhkan minat dan memotivasi seseorang untuk berpartisipasi. Dorongan ini muncul karena adanya manfaat yang diperoleh dari partisipasi tersebut (Nurbaiti, 2017).

Kemauan merupakan sebuah motor penggerak untuk partisipasi. Kemauan pemuda dalam melakukan pelestarian konservasi lingkungan merupakan aset berharga bagi bangsa. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, mereka dapat menjadi kekuatan positif yang membawa perubahan bagi lingkungan dan masa depan.

### c. Kemampuan

Mardikanto (2013) mengartikan kemampuan partisipasi sebagai kemampuan individu untuk menemukan dan memahami peluang pembangunan, atau pengetahuan tentang kesempatan untuk meningkatkan mutu hidup. Sementara menurut Robbins yang dikutip dalam Malka (2015), kemampuan adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan berbagai tugas atau aktivitas dalam konteks pekerjaan. Kemampuan partisipasi dan kemampuan individu merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan. Masyarakat dan pemuda perlu berupaya meningkatkan kemampuan partisipasi dan kemampuan individu supaya tercapainya Pembangunan konservasi yang lebih baik lagi dan berkelanjutan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor ini merupakan sebuah rintangan untuk menghalangi partisipasi masyarakat. Faktor ini bersifat negatif dan melemahkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Termasuk partisipasi pemuda dalam kegiatan konservasi lingkungan. Dwiningrum (Ulya, 2018) mengidentifikasi faktor penghambat partisipasi masyarakat dapat disebabkan berasal dari individu. Faktor-faktor ini meliputi kemalasan, apati, ketidakpedulian, dan resistensi terhadap perubahan, yang mencerminkan sikap dan perilaku egois dari masyarakat yang kurang peduli terhadap Pembangunan di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konservasi lingkungan adalah masih banyak nya masyarakat ataupun pemuda yang yang cenderung individualis, mengutamakan kepentingan diri sendiri, dan kurangnya solidaritas antar pemuda dalam upaya pelaksanaan konservasi ini. (Wastiti, Ayu,2021). Selain itu faktor penghambat partisipasi masyarakat terkhusus pemuda dalam pelaksanaan program konservasi lingkungan, dapat di lihat dari segi:

- a. Pengetahuan, yang mencakup tingkat pendidikan resmi dan tidak resmi yang ada pada masyarakat yang dapat menunjang pelaksanaan konservasi lingkungan. Pendidikan rendah dan Kurangnya pelatihan - pelatihan yang diikuti oleh para pemuda dapat menjadi kendala bagi pemuda dalam berpartisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan.
- b. Kesadaran Masyarakat, ini merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh masyarakat terkhusus pemuda dalam menunjang keberhasilan terlaksananya kegiatan konservasi pelestarian lingkungan. Masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan, atau yang belum memahami dampak negatif dari kerusakan lingkungan, cenderung tidak termotivasi untuk terlibat dalam upaya-upaya konservasi.
- c. Kesiapan Masyarakat, adalah sikap masyarakat terkhusus pemuda yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan. Berdasar penelitian bahwa tingkat kesiapan masyarakat masih rendah dan hal ini dapat menunjang ketidakberhasilan dalam upaya mencapai pelaksanaan konservasi lingkungan, sehingga kelestarian lingkungan tidak terjaga. (Nento, Fatmah, 2019).

## **Peran Pemuda sebagai Generasi Peduli Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Konservasi melalui Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pemuda sebagai agen perubahan yang memiliki semangat, kreativitas, dan energi untuk membawa perubahan positif sangat berperan dalam pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan generasi muda. Pendidikan ini harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Melalui pendidikan lingkungan hidup juga dapat membekali pemuda dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang tepat, hal ini memungkinkan pemuda untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam mewujudkan kelestarian lingkungan untuk masa depan. Adapun peran pemuda dalam konservasi lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sebagai Agen Edukasi dan Penyebaran Informasi**

Pemuda dapat menjadi agen edukasi dan penyebaran informasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan kepada khalayak luas. Ini dapat dilaksanakan melalui berbagai platform jejaring sosial, seminar, workshop, dan kegiatan edukasi lainnya. Pemuda juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat konten edukasi tentang lingkungan hidup, seperti video, infografis, dan artikel. Konten edukasi ini kemudian dapat disebarluaskan melalui media sosial, website, dan platform online lainnya.

### **2. Sebagai Pelopor Aksi dalam Kegiatan Konservasi**

Pemuda dapat menjadi pelopor aksi dan kegiatan konservasi di lingkungannya. Peran ini dapat dimulai dengan langkah kecil, yaitu memastikan diri sendiri telah menerapkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Lebih lanjut, pemuda dapat mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan seperti menanam pohon, membersihkan sampah, dan melakukan kampanye pelestarian lingkungan. Upaya-upaya ini, sekecil apapun, akan membawa dampak positif yang besar jika dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan banyak pihak. Yang selanjutnya pemuda dapat menjadi motor penggerak dalam mewujudkan lingkungan yang lestari dan berkelanjutan.

Selain itu, melalui pendidikan lingkungan hidup yang membekali para pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan maka Pemuda juga dapat menginisiasi dan memimpin organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Organisasi atau komunitas ini dapat menjadi wadah bagi pemuda untuk berkolaborasi dan melakukan aksi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kolaborasi dapat dilakukan dengan Kerjasama antar pihak, seperti Lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan akademisi, serta masyarakat umum, melalui kegiatan mentoring, sharing session, dan kegiatan lainnya.

## **SIMPULAN**

Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pemuda akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup sebagai kunci dalam upaya menambah kesadaran konservasi di kalangan generasi muda. Peran yang signifikan dimiliki oleh generasi muda dalam memelihara keberlangsungan lingkungan hidup seperti menjadi agen edukasi, penyebaran informasi ataupun pelopor aksi konservasi sangat penting dilakukakan. Oleh karena itu, Tingkat Kemampuan, pengetahuan dan kesadaran pemuda sangatlah dibutuhkan dalam upaya Konservasi untuk menjamin kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, pemuda perlu dibina pengetahuan dan keterampilannya tentang lingkungan hidup agar mereka dapat mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi berbagai permasalahan lingkungan hidup. Yang pada akhirnya hal itu bertujuan untuk memberdayakan para pemuda supaya menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan mereka mampu memastikan kelestarian dan manfaat dari lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, N.M. Ayu. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 3, No. 46.
- Chandra, Febrian. (2021). Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Lingkungan Hidup dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Adil: Jurnal Hukum STIH YPM* 3, No. 1.
- Cooper, H.M. (2010). *Synthesizing Research: A Guide for Students and Researchers*. Tanpa Kota: Sage Publications.
- Fitria, Rachma Dini. (2022). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jmeber: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Halidah, Siti. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup: Implementasi Pembelajaran dari Alam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Peduli terhadap Lingkungan. *An-Nabdhah* 11, No. 22.
- Hardjasoemantri, K. (2012). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Tanpa Kota: Gadjah Mada University Press.
- Keraf, A.S. (2013). Fritjof Capra tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Filsafat dan Teologi, Diskursus* 12, No. 1.
- Leksono, Mukti Suroso, Mahrawi, Dasma, dan Siti Nurhapipa. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Sikap Konservasi Siswa SMA Negeri 1 Anyer Melalui Program Sekolah Riset. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 16, No. 2.
- Malka, A.E. Indra, dkk. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Center of Economic Student Journal* 3, No. 1.
- Mardikanto, T., dan Soebiato P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mariaty, dan Ise Afitah. (2021). Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Lingkungan dan Konservasi Siswa/Siswi SDN Tumbang Nusa 2 di Desa Taruna Jaya. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6, No. 2.
- Nento, Fatmah, dan Nolfi S. Tueno. (2019). Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Reboisasi di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo* 6, No. 2.
- Noverita, Anisa, Eka Darliana, dan Trysanti Kisria Darsih. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 4, No. 1.
- Nurbaiti, S. Robiah, dan Aziz Nur Bambang. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference* 14, No. 1.
- Rahmawati, D. (2019). Peran Pemuda dalam Konservasi Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan* 5, No. 2.
- Raunsay, E.K., dan D.C. Koireowa. (2019). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Sebagai Upaya Konservasi Cenderawasih Kuning Kecil dengan Partisipasi Generasi Muda di Kampung Barawai Distrik Raimbawi Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Pengabdian Papua* 3, No. 2. <https://doi.org/10.31957/.v3i2.938>.
- Rivai, R.S., dan I.S. Anugrah. (2011). Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29, No. 1. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.13-25>.
- Rumanta, Maman, dkk. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryani, T. (2018). Pendidikan Lingkungan untuk Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, No. 1.
- Suyadi. (2015). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tanpa Kota: PT Remaja Rosdakarya.

- Ulya, Afwah. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.
- Wastiti, Ayu, Hartuti Purnaweni, dan Amni Zarkasyi Rahman. (2021). Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy And Management Review* 10, No. 4.
- Wijaya, H. (2016). Efektivitas Program Pendidikan Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan* 14, No. 2.